Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 5, Nomor 4, Oktober 2026
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal. 522-532
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i4.7971
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Hesty Retno Hapsari[1*], Fadjar Harimurti[2]
[1-2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia
**Penulis Korespondensi: retnohapsa34@email.com*

Abstract. *This study examines the relationship between green accounting, financial performance, and good corporate governance and their influence on tax avoidance among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The issue of tax avoidance is important because corporate tax decisions may be associated with financial conditions, environmental accounting practices, and the implementation of corporate governance. This research adopts a quantitative approach using secondary data obtained from companies' financial statements, annual reports, and sustainability reports published during the observation period. The data were collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange and relevant company disclosures. The sample was determined through purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in 21 manufacturing companies and a total of 84 observations. Data analysis was performed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The analytical procedures consisted of descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The findings indicate that green accounting has a positive and statistically significant effect on tax avoidance. In contrast, financial performance has a negative and statistically significant effect on tax avoidance. Meanwhile, good corporate governance does not have a statistically significant effect on tax avoidance. The coefficient of determination shows an Adjusted R Square value of 0.364, indicating that green accounting, financial performance, and good corporate governance collectively explain 36.4% of the variation in tax avoidance. The remaining 63.6% is attributable to other factors outside the research model.*

Keywords*: Financial Performance;Good Corporate Governance; Green Accounting; Indonesia Stock Exchange; Tax Avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai keterkaitan *green accounting*, kinerja keuangan, dan *good corporate governance* dengan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Fenomena penghindaran pajak menjadi perhatian karena keputusan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dapat berkaitan dengan kondisi keuangan maupun penerapan tata kelola dan praktik keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan perusahaan. Data penelitian diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi perusahaan untuk periode pengamatan 2021–2024. Pemilihan objek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel dengan keseluruhan 84 observasi. Pengolahan dan pengujian data dilakukan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Tahapan analisis mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan penghindaran pajak. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, kinerja keuangan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, *good corporate governance* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,364 menunjukkan bahwa variabel *green accounting*, kinerja keuangan, dan *good corporate governance* secara bersama-sama mampu menerangkan variasi penghindaran pajak sebesar 36,4%.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau; Bursa Efek Indonesia; Kinerja Keuangan; Penghindaran Pajak;Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Naskah Masuk: 03 Juli 2026; Revisi: 22 Agustus 2026; Diterima: 25 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

1. LATAR BELAKANG

Pajak menduduki posisi sentral sebagai pilar utama penerimaan kas negara, namun di mata pelaku usaha, kewajiban ini dipandang sebagai kontribusi wajib yang memangkas perolehan keuntungan. Pertentangan kepentingan ini kerap memicu korporasi mengambil langkah minimalisasi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan teknis regulasi tanpa melanggar undang-undang (Jordi, 2024). Isu penghindaran pajak menjadi perhatian karena berpotensi mengurangi basis pajak dan penerimaan negara, termasuk pada sektor manufaktur yang memiliki aktivitas produksi dan transaksi yang kompleks. Dalam konteks tersebut, *green accounting*, kinerja keuangan, dan *good corporate governance* (GCG) menjadi faktor yang relevan untuk dikaji karena dapat berkaitan dengan kebijakan biaya, kondisi keuangan, serta pengawasan terhadap keputusan manajemen.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Pesak & Karundeng, 2023) menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan (Hamimah, 2024) menemukan adanya pengaruh *green accounting* terhadap penghindaran pajak. Kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang beragam; perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat terdorong melakukan pengelolaan pajak untuk mempertahankan laba, tetapi pada kondisi tertentu justru lebih memperhatikan reputasi dan kepatuhan pajak (Pratiwi & Ratnawati, 2023). Demikian pula, mekanisme GCG secara teoritis dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen, tetapi pengaruh mekanisme seperti kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak belum menunjukkan hasil yang konsisten (Ramadhani & Utomo, 2023). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap, sementara penelitian yang menguji *green accounting*, kinerja keuangan, dan GCG secara simultan pada perusahaan manufaktur masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi pengujian *green accounting*, efisiensi keuangan, dan mekanisme GCG secara bersamaan pada korporasi manufaktur BEI rentang 2021–2024. Pendekatan ini memberikan sudut pandang utuh yang menghubungkan tanggung jawab lingkungan, kondisi finansial, dan sistem pengawasan internal terhadap kebijakan pajak. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur serta menganalisis pengaruh *green accounting*, kinerja keuangan, dan GCG terhadap tingkat penghindaran pajak secara rinci.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan

Konsep keagenan menitikberatkan pada dinamika hubungan kerja antara pemegang saham (*principal*) dan pengelola operasional (*agent*), yang rawan memicu benturan kepentingan akibat disparitas informasi. Karena menguasai aspek operasional, pihak manajemen berpeluang menetapkan kebijakan yang menguntungkan posisi mereka, termasuk dalam manipulasi laba dan perencanaan beban pajak. Dalam konteks penghindaran pajak, tindakan manajemen untuk menekan beban pajak dapat dipandang sebagai bentuk perilaku oportunistik untuk meningkatkan laba setelah pajak, sedangkan mekanisme pengawasan melalui *good corporate governance* diharapkan mampu membatasi tindakan tersebut (Santo dkk., 2025). Teori keagenan juga menjadi dasar untuk menjelaskan bahwa transparansi informasi lingkungan dan kondisi kinerja keuangan dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Penghindaran pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi yang masih berada dalam koridor hukum dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang tersedia. Dalam perspektif teori keagenan, tindakan tersebut dapat menjadi bentuk perilaku oportunistik manajemen dalam upaya meningkatkan laba setelah pajak dan memenuhi target kinerja perusahaan (Ompusunggu dkk., 2025). Penelitian ini mengukur penghindaran pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad \text{.....(i)}$$

(Hamimah dkk., 2024), ETR digunakan karena dapat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola beban pajaknya (Pratiwi & Ratnawati, 2023) . Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan semakin tinggi indikasi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Gultom dkk., 2024).

Green accounting

Green accounting merupakan konsep akuntansi modern yang mengintegrasikan aspek kelestarian lingkungan ke dalam pelaporan keuangan serta pembuat keputusan bisnis. Pelaksanaannya membuktikan komitmen kepedulian lingkungan sejalan dengan pilar *Triple Bottom Line (profit, people, planet).* Menurut teori keagenan, pengungkapan isu lingkungan ini membantu mengurangi asimetri informasi dan mengoptimalkan fungsi kontrol pemegang saham (Ramadhani & Asih, 2025). Variabel ini dinilai berdasarkan peringkat PROPER dari KLHK, yang terbagi dalam lima tingkatan nilai: Emas (5), Hijau (4), Biru (3), Merah (2), dan

Hitam (1). Peningkatan skor PROPER mencerminkan kualitas pengelolaan lingkungan yang semakin unggul.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan mengukur efektivitas entitas dalam memanfaatkan aset demi menghasilkan profit. Dalam kerangka keagenan, indikator ini dipakai untuk menilai efisiensi pimpinan dalam mengelola bisnis. Tingkat laba yang melimpah berdampak pada tingginya tagihan pajak, sehingga merangsang manajemen menerapkan perencanaan pajak guna menjaga margin laba bersih (Pratiwi & Ratnawati, 2023). Namun, entitas berkinerja tinggi juga cenderung menjaga kepatuhan demi nama baik bisnis. Variabel ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA):

ROA = Laba Bersih / Total Aset.....(ii)

Good corporate governance

GCG mencakup tata kelola operasional yang berasaskan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan. Berdasarkan teori keagenan, GCG bertindak sebagai instrumen pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent*. Peneliti memilih instrumen Komisaris Independen (KI) sebagai proksi GCG karena peran sentralnya dalam mengawasi pimpinan. Formulasinya dihitung dengan membandingkan jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Septiani, 2021): (Septiani, 2021).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan Komisaris}} \quad \text{.....(iii)}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh *green accounting*, kinerja keuangan, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2021-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 195 perudahaan manufaktur, penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasar kriteria: terdaftar di BEI 2021–2024, terdaftar dalam pemeringkatan PROPER, memublikasikan laporan lengkap, memiliki ketersediaan data variabel lengkap, serta tidak mengalami kerugian selama kurun waktu penelitian. Hasilnya, didapatkan 21 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga

diperoleh total 84 unit observasi selama 4 tahun pengamatan. Operasionalisasi variabel mencakup: *green accounting* (skor PROPER 1–5); Kinerja Keuangan (persentase ROA dari laba bersih dibagi total aset); GCG (persentase jumlah komisaris independen dibanding total dewan komisaris); serta Penghindaran pajak (persentase ETR dari beban pajak dibagi laba sebelum pajak).

Analisis data dilakukan melalui pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, multikolinearitas dengan *VIF/Tolerance*, heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*, dan autokorelasi dengan *Run Test*), regresi linier berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi R^2) pada tingkat signifikansi 5%. Model persamaan regresi disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad \text{.....(iv)}$$

Keterangan: Y = penghindaran pajak, α = konstanta, β_1, β_2, dan β_3 = koefisien regresi, X_1 = *green accounting*, X_2 = kinerja keuangan, X_3 = *good corporate governance*, dan ε = error term.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROPER	84	2.00	5.00	3.6310	0.80330
ROA	84	0.01	0.31	0.0901	0.06546
KI	84	0.20	0.60	0.4080	0.09267
Valid N (listwise)	84				

Green accounting yang diproksikan dengan peringkat PROPER memiliki nilai minimum 2,00 dan maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 3,6310. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kinerja lingkungan di antara peringkat Biru dan Hijau serta lebih mendekati peringkat Hijau.

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,31 dengan nilai rata-rata 0,0901 atau 9,01%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9,01% dari aset yang dimiliki. *Good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,20 dan maksimum 0,60 dengan nilai rata-rata 0,4080 atau 40,80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata 40,80% anggota dewan komisaris perusahaan sampel merupakan komisaris independen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas.

Keterangan	Nilai
N	84
Normal Parameters[ab]	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	0.19336003
Most Extreme Differences	
Absolute	0.109
Positive	0.109
Negative	-0.105
Test Statistic	0.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.016[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.254[d]
99% Confidence Interval - Lower Bound	0.243
99% Confidence Interval - Upper Bound	0.265

Uji Normalitas: Nilai *Monte Carlo Sig*. sebesar 0,254 (> 0,05) membuktikan residual terdistribusi secara normal.

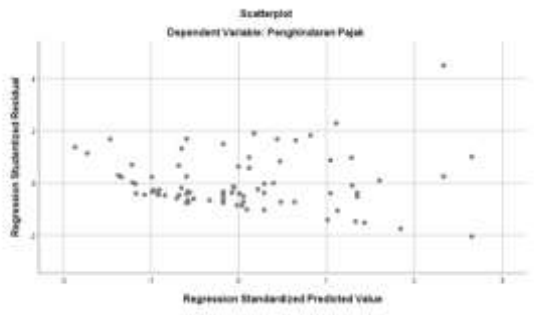
Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.178	0.184		-11.836	0.000		
	PROPER	0.221	0.103	0.196	2.159	0.034	0.931	1.074
	ROA	-0.178	0.028	-0.570	-6.465	0.000	0.985	1.015
	KI	-0.004	0.091	-0.004	-0.039	0.969	0.937	1.067

Uji multikolinearitas: seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* >0,10 (PROPER=0,931; ROA=0,985; KI=0,937) dengan nilai VIF <10 (PROPER=1,074; ROA=1,015; KI=1,067), sehingga bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas: Sebaran titik pada *scatterplot* menyebar acak tanpa pola di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, menandakan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi.

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-0,00170
Cases < Test Value	42
Cases ≥ Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	39
Z	-0,878
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,380

Hasil *Runs Test* menunjukkan *nilai Asymp. Sig*. (2-*tailed*) sebesar 0,380 > 0,05. Dengan demikian, residual bersifat acak dan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda.

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	-2,178	0,184	-	-11,836	0,000
1	PROPER	0,221	0,103	0,196	2,159	0,034
1	ROA	-0,178	0,028	-0,570	-6,465	0,000
1	KI	-0,004	0,091	-0,004	-0,039	0,969

ETR = -2,178 + 0,221 PROPER − 0,178 ROA − 0,004 KI + ε, Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien PROPER sebesar 0,221(positif), ROA sebesar -0,178 (negatif), dan KI sebesar -0,004 (negatif). Koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap ETR dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji t

Berdasarkan kalkulasi statistik secara parsial melalui uji t, tingkat penghindaran pajak (ETR) terbukti berpengaruh signifikan oleh penerapan *green accounting* yang diproksikan melalui indikator PROPER, dengan perolehan nilai signifikansi 0,034 (di bawah ambang 0,05). Demikian pula dengan variabel kinerja keuangan yang diukur lewat ROA, hasilnya menunjukkan bahwa besaran rasio keuangan ini berpengaruh signifikan terhadap ETR setelah mencatatkan angka signifikansi 0,000. Di lain sisi, tata kelola perusahaan melalui porsi

Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi ETR entitas, mengingat perolehan nilai signifikansinya mencapai 0,969 yang melebihi batas 0,05.

Uji F

Tabel 6. Uji F.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,962	3	0,654	16,864	0,000
Residual	3,103	80	0,039	-	-
Total	5,066	83	-	-	-

Uji F (Simultan): Perolehan F-hitung sebesar 16,864 dengan Sig. 0,000 (< 0,05) membuktikan *green accounting*, ROA, dan KI secara serentak berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau Adjusted R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau Adjusted R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,622	0,387	0,364	0,19695

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,364 menunjukkan bahwa *green accounting*, kinerja keuangan, dan *good corporate governance* mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak sebesar 36,4%, sedangkan 63,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Pengaruh *Green accounting* terhadap Penghindaran pajak

Hasil analisis mengonfirmasi bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (koefisien 0,221; Sig. 0,034), sehingga H1 diterima. Peningkatan peringkat PROPER berbanding lurus dengan kecenderungan entitas melakukan pengelolaan pajak. Temuan ini membuktikan bahwa pemenuhan standar lingkungan tidak serta-merta menekan niat korporasi untuk melakukan efisiensi beban pajak, pengelolaan lingkungan dan perencanaan pajak berjalan sebagai dua strategi bisnis yang terpisah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Safitri & Lestari, 2026) yang menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Maniahala dkk., 2025) pada perusahaan sektor energi subsektor minyak dan gas.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Manullang dkk., 2026) yang menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ45. Perbedaan karakteristik sektor perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran pajak

Kinerja keuangan (ROA) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (koefisien -0,178; Sig. 0,000), sehingga H2 diterima. Artinya, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *agency theory*. Ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, manajemen memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban perusahaan, termasuk kewajiban perpajakan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik juga memiliki reputasi dan kepercayaan investor yang perlu dijaga sehingga manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Budi dkk., 2023) yang menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Asri dkk., 2025) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Wulandari dkk., 2023) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan (Manullang dkk., 2026) yang menemukan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Penghindaran pajak

Pengujian GCG (Komisaris Independen) menunjukkan koefisien -0,004 dengan Sig. 0,969 (> 0,05), sehingga H3 ditolak. Besar kecilnya porsi komisaris independen tidak memengaruhi keputusan perpajakan secara langsung. Hal ini dapat terjadi karena keberadaan komisaris independen dalam struktur perseroan sering kali sebatas untuk pemenuhan formalitas regulasi, sehingga fungsi pengawasan terhadap kebijakan teknis perpajakan belum berjalan secara optimal. Temuan ini memperkuat kesimpulan empiris yang dipublikasikan oleh (Ramadhani & Utomo, 2023), di mana kehadiran dewan komisaris independen terbukti tidak memberikan dampak nyata pada praktik perpajakan entitas. Meski demikian, hasil observasi dalam kajian ini bertolak belakang dengan argumen (Septiani, 2021) yang mengemukakan bahwa efektivitas *good corporate governance* melalui instrumen komisaris independen sanggup memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur BEI 2021–2024. Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. *Good corporate governance* (Komisaris Independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak.

Saran

Bagi Perusahaan: Disarankan untuk tidak sekadar menjadikan eksekusi *green accounting* dan GCG sebagai pelengkap administrasi, tetapi sungguh-sungguh mengintegrasikannya dalam perencanaan pajak yang patuh regulasi demi menjaga kredibilitas bisnis jangka panjang. Bagi Regulator (DJP, OJK, KLHK): Diharapkan meningkatkan sinergi pengawasan antar-lembaga dalam memantau pelaporan keberlanjutan serta kepatuhan perpajakan entitas manufaktur. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan menambah variabel independen lain (seperti ukuran perusahaan, leverage, atau komite audit), memperluas cakupan sektor industri, serta memperpanjang rentang tahun pengamatan guna memperoleh generalisasi hasil yang lebih konsisten.

DAFTAR REFERENSI

Asri, Y., Kiki, D., & Dharma, U. B. (2025). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak (Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023). *Jurnal Akuntansi*, *4*(1).

Budi, C. R. S., Ramadia, N., Ramadhina, N., Darri, S. W., & Irawati, W. (2023). *Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak*, *4*(1).

Gultom, C. E. O., Reke, J. S. U., & Ismail, M. (2024). Pengaruh tax avoidance dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, *4*(6), 1777–1785. https://doi.org/10.47233/jebs.v4i6.2280

Hamimah, N. (2024). *Pengaruh green accounting dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance*, *5*(1).

Hamimah, N., Ningrum, R., & Riyani, S. (2024). *Pengaruh green accounting dan kinerja keuangan terhadap tax avoidance*, *5*(1).

Jordi, M. J. (2024). *Pengaturan dan tantangan penerapan doktrin substance over form sebagai general anti-avoidance rule dalam pencegahan praktik penghindaran pajak di Indonesia*.

Maniahala, M. Y., Ulyreke, J. S., & Maruli, R. S. (2025). *Pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak: Studi*, *2*(3).

Manullang, K. N., Waty, L., & Sudjiman, L. S. (2026). Pengaruh kinerja keuangan dan *green accounting* terhadap penghindaran pajak. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 5*(2), 1031–1042. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8582

Ompusunggu, H., Afdal, A., & Richmayati, M. (2025). Analisis *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Owner, 9*(2). https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2666

Pesak, P. J., & Karundeng, F. E. F. (2023). Akuntansi hijau dan penghindaran pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2*(1), 33–39. https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.269

Pratiwi, R. I., & Ratnawati, J. (2023). *Kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak, 5*(9).

Ramadhani, S. A., & Asih, D. P. (2025). Penerapan *green accounting* dalam meningkatkan sustainability reporting. *Jurnal Akuntansi, 3*(1).

Ramadhani, S. A., & Utomo, D. C. (2023). *Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance*.

Safitri, S. N., & Lestari, I. R. (2026). Pengaruh *green accounting*, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Dharma Ekonomi, 33*(1), 51–64. https://doi.org/10.59725/de.v33i1.412

Santo, V. A., Manalu, M. A., & Angeline, F. (2025). The effect of financial performance and corporate governance on tax avoidance. *Owner, 9*(2). https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2652

Septiani, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility, dan profitabilitas terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017). *eCo-Fin, 3*(2), 229–241. https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.404

Wulandari, S., Oktaviani, R. M., Sunarto, & Hardiyanti, W. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 16*(2), 405–416. https://doi.org/10.51903/kompak.v16i2.1352